



EFEKTIVITAS AKUPRESURE TITIK HEGU TERHADAP INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I DI RUMAH SAKIT SARKIES

Rika Febriani Kurniasari^{1*}, Fania Nurul Khoirunnisa², Nor Asiyah³

¹⁻³Prodi SI Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kudus

ARTICLE INFORMATION

Received: February 4th 2026

Revised: February 28th 2026

Accepted: March 26th 2026

KEYWORD

akupresure, titik hegu, nyeri persalinan

acupressure, hegu poin, labor pain

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Rika febriani Kurniasari

Address: Kudus, Jawa Tengah

E-mail: rikafebriani08@gmail.com

No. Tlp : 0858-4872-9000

DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.388

ABSTRACT

Pain during labor is an uncomfortable sensation that arises due to stimulation during the birthing process. The purpose of this study was to analyze the effectiveness of acupressure on the hegu point on the intensity of labor pain during the first stage of labor at Sarkies Hospital. This study was a quantitative study using a quasi-experimental approach. The research design used an experiment with two groups, pre-posttest with a control group design. The population in this study was all normal mothers who came to Sarkies Hospital, with an average of 74 patients per month. The sample size was calculated using the Lamesshow formula, resulting in a sample size of 42 respondents divided into two groups, namely the intervention and control groups. The research instrument used to measure pain levels was the Faces Pain Rating Scale. The Wilcoxon test was used to analyze the differences between pre- and post-intervention, while the Mann-Whitney test was used to determine the pain scale in the intervention and control groups. The results of the study showed that of the 42 respondents studied before the intervention, 29 (69%) respondents experienced severe pain. After receiving acupressure at the hegu point, 28 (66.7%) respondents reported moderate pain. The study concluded that acupressure at the hegu point was effective in reducing the intensity of first-stage labor pain at Sarkies Hospital, with a p-value of 0.000.

Nyeri dalam persalinan adalah sensasi tidak nyaman yang muncul akibat rangsangan selama proses melahirkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan eksperimen dengan 2 kelompok *pre-posttest with control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang datang ke Rumah Sakit Sarkies dengan rata-rata pasien sebanyak 74 pasien setiap bulan. Besarnya sampel dihitung dengan rumus *lamesshow* sehingga didapatkan besaran sampel sebanyak 42 responden yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kontrol. Instrumen penelitian untuk mengukur tingkat nyeri menggunakan *faces pain rating scale*. Analisa untuk mengetahui perbedaan pre dan post menggunakan uji *wilcoxon* sedangkan untuk mengetahui skala nyeri pada kelompok intervensi dan control menggunakan uji *mann whitney*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 42 responden yang diteliti sebelum pemberian intervensi terdapat 29 (69%) responden merasakan nyeri berat. Setelah diberikan tindakan akupresur titik hegu diketahui bahwa terdapat 28 (66,7%) responden merasakan nyeri sedang. Hasil penelitian disimpulkan ada efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies diterima dengan nilai $p = 0,000$.

© 2026 Rika Febriani Kurniasari, dkk.

A. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses fisiologis kompleks yang sering kali disertai dengan nyeri, terutama pada kala I, yaitu fase awal hingga pembukaan serviks lengkap. Ketidakmampuan untuk mengelola intensitas nyeri persalinan dapat menyebabkan stres, kecemasan, ketakutan, dan trauma pada wanita (Khayuni et al., 2024). Komplikasi pada perselinaan seperti perdarahan, infeksi, gangguan pada janin, atau posisi bayi yang tidak normal bisa membuat persalinan menjadi berisiko (Bayuana et al., 2023). Jika ibu tidak memahami dengan baik tahapan persalinan atau jika penanganan medis kurang tepat, hal ini dapat meningkatkan risiko komplikasi serius yang dapat berujung pada kematian ibu (Setiani & Sri Yulianti, 2022)

Angka Kematian Ibu (AKI) tetap menjadi masalah kesehatan yang besar di seluruh dunia pada tahun 2025. Menurut data dari WHO, sekitar 287.000 perempuan meninggal setiap tahun karena komplikasi kehamilan dan persalinan, meskipun angkanya sudah turun dibandingkan sebelumnya. Namun, angka ini masih jauh dari target penurunan yang diinginkan, yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada 2030. Beberapa faktor yang menyebabkan tingginya AKI adalah kurangnya akses ke layanan kesehatan yang baik, rendahnya pendidikan, dan ketidaksetaraan gender. Di Indonesia, meskipun ada penurunan, angka kematian ibu pada tahun 2023 masih tercatat 4.482 kasus, yang jauh dari target. Berbagai langkah telah dilakukan, seperti peningkatan layanan kesehatan dan penyuluhan untuk masyarakat. Di Jawa Tengah, sejak 2016 berhasil menurunkan AKI lebih dari 50%, dari 1.011 kasus pada 2021 menjadi 485 kasus pada 2022 (Widyastuti & Azizah Indriastuti, 2025)

Nyeri dalam persalinan muncul akibat rangsangan selama proses melahirkan. Saat persalinan pervaginam berlangsung, nyeri ini disebabkan oleh kontraksi rahim, pelebaran serviks, dan robekan pada perineum. Nyeri persalinan termasuk salah satu nyeri paling intens dibandingkan nyeri lainnya, dengan sekitar 90% persalinan disertai nyeri (Ariesty et al., 2021). Nyeri persalinan merupakan pengalaman emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial, sebagai respons sistem kekebalan tubuh manusia terhadap stimulus apa pun. Diperlukan intervensi untuk menghindari masalah lebih lanjut. Perlu tindakan medikasi komplementer untuk meningkatkan kenyamanan, kendali diri, dan relaksasi, yang memicu pelepasan endorfin (Khoirunnisa' et al., 2020)

Nyeri persalinan kala I adalah nyeri yang timbul akibat pembukaan servik dan kontraksi uterus (Asiyah et al., 2023). Penyebaran nyeri pada kala I fase aktif persalinan adalah nyeri pinggang yang dialami ibu disebabkan oleh tekanan kepala janin terhadap tulang belakang, nyeri ini tidak menyeluruh melainkan nyeri disuatu titik (Suksesty et al., 2024). Nyeri persalinan yang tidak diatasi dengan manajemen nyeri yang benar akan menimbulkan masalah lainnya. Upaya untuk mengurangi rasa nyeri dapat menggunakan cara farmakologis dan non farmakologis. Salah satu dari berbagai metode untuk menangani rasa sakit selama persalinan yaitu akupresur (Mita Dianasari et al., 2025)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas nyeri yang dirasakan ibu, diantaranya besarnya pembukaan mulut rahim regangan jalan lahir bagian bawah, lamanya kontraksi, umur, paritas/jumlah anak yang pernah dilahirkan, besarnya janin, dan kondisi psikis ibu. Hasil riset mengatakan bahwa ibu bersalin untuk pertama kali (primigravida) akan mengalami nyeri yang lebih berat dibandingkan dengan ibu yang melahirkan untuk kedua kalinya karena belum memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya (Hastutining Fitri *et al.*, 2023)

Menurut Muslimah *et al.*, (2025), penanganan nyeri pada persalinan harus menjadi perhatian utama dalam perawatan kesehatan ibu, dengan mempertimbangkan baik pengurangan nyeri maupun harapan ibu untuk merasakan kenyamanan selama proses persalinan. Teknik non farmakologis dapat meningkatkan tingkat kepuasan selama proses persalinan, karena memberikan ibu kesempatan untuk mengendalikan perasaan dan kekuatan yang dimilikinya. Beberapa metode yang bisa digunakan termasuk teknik pernapasan, hipnoterapi, akupresur, serta aromaterapi, yang semuanya dapat menambah kenyamanan ibu saat melahirkan. Pendekatan non farmakologis untuk manajemen nyeri dianggap lebih aman, mudah, dan tidak menimbulkan efek buruk, serta fokus pada perawatan kasih sayang bagi ibu, berbeda dengan pendekatan farmakologis yang bisa berisiko menimbulkan efek samping (Wahyu, 2022)

Salah satu teknik non farmakologi yang bisa digunakan untuk mengurangi nyeri akibat kontraksi saat persalinan ialah akupresur. Akupresur merupakan salah satu cara dalam memberikan rangsangan dengan menekan titik tertentu dengan prinsip ilmu akupunktur. Akupresur mempunyai banyak manfaat seperti meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, mengurangi stres dan mengurangi rasa nyeri (Rosyidah *et al.*, 2022). Akupresur dapat menstimulasi system regulasi endokrin dan neurologi, yang merupakan serta mengaktifkan mekanisme fisiologi dalam mempertahankan keseimbangan tubuh. Salah satu Titik yang bisa mengurangi nyeri persalinan yaitu titik hegu.

Studi pendahuluan di RS Sarkies tahun 2025 pada bulan Agustus mencatat bahwa terdapat 32 ibu yang melahirkan normal. Peneliti melakukan observasi kepada 10 responden didapatkan data bahwa kebanyakan pasien mengalami nyeri berat. Hingga saat ini, pijat titik hegu belum diterapkan di rumah sakit tersebut. Ibu yang merasakan nyeri selama ini diminta untuk mengatur nafas dengan baik atau melakukan nafas dalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk meneliti penelitian dengan judul "Efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies".

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan metode eksperimen semu. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin normal yang datang ke rumah sakit sarkies dengan rata-rata pasien sebanyak 74 pasien setiap bulan. besar sampel di hitung dengan rumus slovin sebanyak 42 responden yang dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelompok

intervensi dan kontrol dengan masing-masing kelompok sebanyak 21 responden. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini ialah untuk mengukur intensitas nyeri yang sedang dialami ibu bersalin dengan menggunakan alat ukur *faces pain rating scale*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisa Univariat

Tabel 1 : Gambaran Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi Pada Kelompok Intervensi dan Kontrol di RS Sarkies Kudus (n = 42)

Kategori	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol		Total	
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
Usia						
Produktif	14	33,3	15	35,7	29	69
Tidak produktif	7	16,7	6	14,3	13	31
Pendidikan						
SMP	8	19	6	14,3	14	33,3
SMA	9	21,5	11	26,2	20	47,7
Perguruan Tinggi	4	9,5	4	9,5	8	19
Pekerjaan						
IRT	8	19	6	14,3	14	33,3
Karyawan	4	9,5	4	9,5	8	19
Buruh	4	9,5	5	11,9	9	21,4
Wiraswasta	4	9,5	5	11,9	9	21,4
Pegawai	1	2,4	1	2,4	2	4,8
Paritas						
Primipara	8	19	10	23,8	18	42,9
Multipara	13	31	11	26,2	24	57,1
Intensitas nyeri (pre)						
Ringan	0	0	0	0	0	0
Sedang	7	16,7	6	14,3	13	31
Berat	14	33,3	15	35,7	29	69
Intensitas nyeri (post)						
Ringan	4	9,5	0	0	4	9,5
Sedang	17	40,5	11	26,2	28	66,7
Berat	0	0	10	23,8	10	23,8

Sumber : Data Primer, November 2025

Tabel diatas menjelaskan responden berusia produktif dengan persentase 29 (69 %), paling banyak berada pada kelompok control berjumlah 15 (35,7%), Responden tamat sekolah menengah atas atau sederajat dengan persentase 20 (47,7 %). Responden tidak bekerja atau hanya IRT berjumlah 14 (33,3%). Responden pernah melahirkan atau kategori multipara berjumlah 24 (57,1%).

Responden diberikan intervensi pada pembukaan ke-5 berjumlah 18 (42,9%), Paling sedikit pada pembukaan ke-4 hanya 4 (9,6%) responden. Sebelum pemberian intervensi. terdapat 29 (69%) responden merasakan nyeri berat. Kemudian setelah diberikan tindakan akupresur titik hegu diketahui bahwa terdapat 28 (66,7%) responden merasakan nyeri sedang, paling banyak terdistribusi pada kelompok intervensi sebesar 17 (40,5%), dan 10 (23,8%) responden merasakan nyeri berat yang semua terdapat pada kelompok kontrol.

2. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 2 Perbedaan kesiapan responden pre-post pada kelompok intervensi dan control (n=42)

Kesiapan responden	Mean \pm SD		<i>p value</i> <i>Mann</i> <i>Whitney</i>
	Intervensi (n=25)	Kontrol (n=25)	
Sebelum	6,9 \pm 0,804	6,9 \pm 0,167	
Sesudah	4,2 \pm 0,768	6,1 \pm 0,198	
Selisih	2,7 \pm 0,036	0,8 \pm 0,031	0,000
<i>P value</i> (pre-post) <i>wilcoxon test</i>	0,000	0,025	

Sumber : Data Primer, November 2025

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa perbedan rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan akupresur titik hegu pada kelompok intervensi ada perubahan signifikan yang mana terdapat selisih rata-rata skor 2,7 poin sebelum dan setelah dengan nilai *p value* 0,000. Disamping itu, pada kelompok kontrol terdapat selisih rata-rata 0,8 dengan nilai *p value* 0,025. Intensitas nyeri sebelum dan sesudah pada kedua kelompok ada perbedaan yang bermakna namun kelompok intervensi lebih signifikan dilihat dari nilai *p value* lebih rendah dari pada kelompok control dan selisih rata-rata menunjukkan lebih besar kelompok intervensi dan kontrol. Hasil dari uji *mann whitney* dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai *p* = 0,000 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies diterima.

Efektivitas Akupresure Titik Hegu terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I

Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik *mann whitney* pada SPSS untuk mengetahui perbedaan rata-rata tingkat nyeri pada kelompok intervensi dan control adalah 0,000 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies diterima.

Pemberian intervensi terhadap intensitas nyeri tergantung pada respons tubuh terhadap setiap intervensi yang diberikan karena sangat dipengaruhi oleh

variabilitas individu, seperti sensitivitas saraf, tingkat kecemasan, serta pengalaman nyeri, sehingga efektivitasnya tidak selalu sama. Sehingga pada penelitian ini, walaupun semua kelompok diberikan intervensi, ada beberapa responden yang tidak mengalami penurunan nyeri. Pemberian intervensi akupresure dapat disesuaikan dengan kenyamanan dan kondisi ibu untuk percepatan penurunan nyeri fase aktif persalinan.

Sejalan dengan penelitian (Rosyidah et al., 2022) melaporkan rerata penurunan skor nyeri persalinan pada kelompok yang diberikan akupresure Hegu LI 4 adalah 3,03 dengan standar deviasi 0,669. Dari uji Independent Sample T Test didapatkan nilai $P < 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan skor nyeri persalinan setelah pemberian akupresure Hegu LI 4 selain bermakna secara statistik juga bermakna secara klinik.

Menurut hasil penelitian Santiasari et al., (2021) Setelah dilakukan terapi akupresur pada titik L14 dengan masalah nyeri akut pada persalinan kala I fase aktif didapatkan pada pasien pertama mengalami penurunan nyeri dari skala 9 menjadi skala 6, dan pada pasien kedua mengalami penurunan skala nyeri dari skala 8 menjadi skala 5. Berarti didapat kesimpulan bahwa terapi akupresur pada titik L14 efektif menurunkan skala nyeri pada persalinan kala I aktif. Konsisten dengan penelitian

Didukung penelitian lainnya dari Saharani & Wahyuningsih, (2025) menunjukkan dari 30 responden, sebanyak 18 orang mengalami penurunan intensitas nyeri persalinan setelah diberikan terapi akupresur pada titik SP6 dan LI4, yang ditunjukkan oleh kategori negative ranks. Tidak terdapat responden yang mengalami peningkatan nyeri (positive ranks = 0), dan 12 responden menunjukkan tidak ada perubahan intensitas nyeri antara sebelum dan sesudah perlakuan (ties). Nilai signifikansi Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.000, lebih kecil dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan akupresur. Arah perbedaan ini menunjukkan bahwa akupresur pada titik SP6 dan LI4 efektif dalam menurunkan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif di Klinik Pratama D'maryam

Nyeri persalinan yang dirasakan responden pada kala I persalinan mengalami penurunan, nyeri persalinan yang tidak diatasi secara kuat mempunyai efek yang membahayakan diluar ketidaknyamanan yang disebabkan, efek yang timbul tersebut akan mempengaruhi proses persalinan disamping akan memperburuk kondisi ibu dan janin, penurunan nyeri setelah diberikannya terapi akupresur ini akan membantu responden mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan karena nyeri persalinan tersebut (Yudiatma et al., 2021)

Tehnik akupresur dapat meningkatkan pengeluaran endorfin dalam darah sehingga nyeri selama persalinan dapat terkontrol, terapi ini juga dapat merangsang pelepasan oksitosin dari kelenjar hipofisis, yang secara langsung merangsang kontraksi rahim. Selain itu, rangsangan akupresur menurut teori gate controle mengakibatkan pesan yang berlawanan yang lebih kuat, cepat

dan berjalan sepanjang serat saraf kecil gelatinosa lalu memblokir pesan nyeri sehingga otak mencatat pesan nyeri tersebut (Faulida et al., 2023)

Pemberian stimulasi titik-titik hegu dapat mengaktifkan reseptor saraf sensori, impuls tersebut akan diteruskan ke medula spinalis, dan pituitary hypotalamus yang ketiganya diaktifkan untuk melepaskan hormon endorfin yang dapat menekan kontraksi lebih kuat. Hormon endorfin ini merupakan hormon penghilang rasa nyeri serta memperkuat his dan kontraksi semakin kuat yang dihasilkan secara alami dari dalam tubuh. Hormon endorfin akan keluar jika seorang dalam keadaan bahagia dan tenang, jika ibu merasa aman, tenang dan nyaman tubuh akan beradaptasi mengikuti fisiologi tubuh sehingga dapat memperlancar proses persalinan dan terjadinya partus lama dapat dihindari. Akupresure menghasilkan efek melalui sejumlah mekanisme yang berbeda, titik akupresure diyakini memiliki kemampuan elektrik ketika distimulasi dapat mengubah neurotransmitter kimia dalam tubuh. Salah satu teknik kombinasi yang efektif dan bisa dilakukan untuk mengatasi nyeri persalinan adalah dengan Hipnopresur titik hegu (Prasasti et al., 2024)

Akupresur membantu membangun keseimbangan dengan membantu pengaturan sirkulasi darah. Hal ini mendukung sekresi neurotransmitter, yang mengurangi rasa sakit dengan meningkatkan jumlah hormon adrenokortikotropik yang dilepaskan dari hipofisis anterior. Akupresur juga mengaktifkan sekresi bahan kimia, seperti beta-endorfin, serotonin, dopamin, dan noradrenalin, ke dalam aliran darah. Oleh karena itu, akupresur memiliki banyak fungsi di seluruh tubuh. Misalnya, memastikan peningkatan regulasi makrofag M2, yang memiliki fungsi anti-inflamasi selama persalinan. Ini juga membantu menghilangkan asam laktat yang terakumulasi dalam tubuh selama kontraksi otot, sehingga mengurangi rasa sakit. Akupresur secara positif dapat mempengaruhi kenyamanan wanita bersalin (Afdila et al., 2023)

Menstimulasi dan memijat secara lembut pada titik akupresur selama 1 menit ditangan diantara ibu jari dan jari telunjuk dapat menyebabkan pelepasan endorfin. Istilah endorfin adalah suatu kombinasi dari dua kata endogenitas dan morfin, apabila tubuh mengeluarkan substansi-substansi ini satu efeknya adalah pereda nyeri. Endorfin diduga dapat menghambat impuls nyeri dengan memblok transmisi impuls didalam otak dan medula spinalis (Santiasari et al., 2021).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari 42 responden yang diteliti sebelum pemberian intervensi. terdapat 29 (69%) responden merasakan nyeri berat, paling banyak tersebar pada kelompok kontrol sebesar 15 (35,7%) dan 13 (31%) responden merasakan nyeri sedang, tersebar pada kelompok intervensi berjumlah 7 (16,7%). Setelah diberikan tindakan akupresur titik hegu diketahui bahwa terdapat 28 (66,7%) responden merasakan nyeri sedang, paling banyak terdistribusi pada kelompok intervensi sebesar 17 (40,5%), dan 10 (23,8%) responden merasakan nyeri berat yang semua terdapat pada kelompok kontrol. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada

efektivitas akupresure titik hegu terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di Rumah Sakit Sarkies diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdila, R., Mutiah, C., & Deviani, P. (2023). Pengaruh terapi akupresur terhadap intensitas nyeri persalinan pada ibu bersalin kala I fase aktif. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2), 204–209.
- Ariesty, G. A., Mariza, A., Evrianasari, N., Isnaini, N., & Malahayati, U. (2021). Akupresur Sp6 Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Midwifery Journal*, 1, No.2, 42–49.
- Asiyah, N., Indrianingrum, I., Nabila, N., & Nisak, F. N. K. (2023). Upaya Menurunkan Kepala Janin Saat Persalinan Dengan Dance Labor Ataupun Rebozo. *Jurnal Indonesia Kebidanan*, 7, 29–41.
- Bayuana, A., Anjani, A. D., Nurul, D. L., Selawati, S., Susianti, R., & Anggraini, R. (2023). Komplikasi Pada Kehamilan, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir: Literature Review. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.52822/jwk.v8i1.517>
- Faulida, W., Anis, A., & Diffa, R. A. (2023). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Dan Terapi Akupresur Titik L14 (Hegu) Terhadap Tingkat Nyeri Ibu Bersalin Kala 1 Fase Aktif Di SMC RS Telogorejo. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 1(4), 62–72. <https://doi.org/10.55606/jikg.v1i4.1707>
- Hastutining Fitri, D., Umarianti, T., & Wijayanti, W. (2023). Efektivitas Kompres Hangat terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(4), 1189–1200. <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i4.1159>
- Khayuni, T. R. N., Sriwenda, D., & Ulfah, K. (2024). Akupresur Titik BL32 terhadap Nyeri Persalinan Kala I: Evidence Based Case Report (EBCR). *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 5(2), 633–641. <https://journal.umgo.ac.id/index.php/Madu/article/view/764>
- Khoirunnisa', F. N., Asiyah, N., Risnawati, I., & Kiki, A. (2020). *The Influence of Multi-Sensory Stimulus to Parturition*. 27(ICoSHEET 2019), 182–185. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200723.046>
- Mita Dianasari, Nurainih, & Hedy Hardiana. (2025). Hubungan Dukungan Suami, Paritas Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum Di Puskesmas Binuangun Tahun 2024. *Journal of Scientech Research and Development*, 7(1), 311–321. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v7i1.894>
- Muslimah, A., Asiyah, N., & Trisanti, I. (2025). The Effect Of Back Massage And Dhikr On Pain Intensity In Mothers In The First Stage Of Active Phase. *URECOL*, 393–403.
- Prasasti, A. K., Dewi, N. L. P. T., Herliana, I., Sholihat, S., Amir, M. D., Syamsiah, N., & Daryaswanti, P. I. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Komplementer dan Alternatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Rosyidah, R., Azizah, N., & Arti, W. (2022). The Effectiveness of Acupressure Hegu LI 4 on Decreasing Labor Pain During Active Phase. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 85–90. <https://doi.org/10.31983/jkb.v10i2.5770>
- Saharani, H. F., & Wahyuningsih, I. R. (2025). Pengaruh Akupresure Titik Sp6 Dan Li4 Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Klinik Pratama D'maryam. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 31(2), 415–424.
- Santiasari, R. N., Sari, E., & Saputri, A. D. (2021). Intervensi Terapi Akupresure (Titik BL32) pada Nyeri Persalinan Kala I Aktif. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 33–42.
- Setiani, Y. D., & Sri Yulianti, T. (2022). SCOPING REVIEW: FAKTOR RISIKO INFEKSI POST PARTUM. *KOSALA : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(2), 129–137. <https://doi.org/10.37831/kjik.v10i2.243>
- Suksesty, C. E., Lestari, M., & Lestari, P. D. (2024). Counter Pressure dalam Mengurangi Nyeri Persalinan: Literatur Review. *Jurnal IMJ: Indonesia Midwifery Journal*, 7(2), 8–16.
- Wahyu, H. (2022). Terapi Massage Ekstremitas Bawah dengan Jasmine Aromatherapy dalam Menurunkan Skala Nyeri Persalinan. *Photon: Jurnal Sain dan Kesehatan*, 13(1). <https://doi.org/10.37859/jp.v13i1.3653>
- Widyastuti, K., & Azizah Indriastuti, N. (2025). Pengaruh Pijat Endorphine Dan Pijat Oksitosin Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Dan Mempercepat Proses Persalinan. *Jurnal Penelitian Perawat P*, 7(April), 921–928. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Yudiatma, M. F., Rochana, N., & Juniarto, A. Z. (2021). Pengaruh Terapi Akupresur dalam Menurunkan Tingkat Nyeri: Literatur Review. *The Shine Cahaya Dunia Ners*, 6(1), 58–69.